

# PENGARUH MANAJEMEN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN SUB SEKTOR SEMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Apri Riset<sup>1</sup>, Imam Nazarudin Latif<sup>2</sup>, Rina Masithoh Haryadi<sup>3</sup>  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda  
Email : apririset@gmail.com

---

## **Keywords :**

*Cash Turnover, Accounts Receivable Turnover, Inventory Turnover, Profitability.*

## **ABSTRACT**

*Companies in their efforts to compete and survive, must carry out management functions properly so that the target of obtaining maximum profit can be achieved. Working capital management is an activity that includes all management functions of the company's current assets and short-term liabilities. The objective of working capital management is to manage current assets and current liabilities in order to obtain proper net working capital and ensure the company's profitability. This research was conducted to determine the effect of working capital management on the profitability of cement sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2017-2022 period. Because it often happens that companies are unable to manage assets and balance them properly and efficiently. The method used in this research is multiple regression analysis method and analysis using the SPSS application. The capital variable is measured using the ratio of cash turnover, accounts receivable turnover, inventory turnover while profitability is measured by return on assets. The sampling technique in this study used purposive sampling. The results showed that cash turnover, accounts receivable turnover and inventory turnover had a negative and insignificant effect on the profitability of cement sub-sector companies. The conclusion of this study states that the three hypotheses that have been proposed are not proven or the three hypotheses are rejected. This means that the company's ability to manage cash assets, receivables and inventories does not affect the profit achieved by the company.*

---

## **PENDAHULUAN**

Modal kerja merupakan aspek yang paling penting bagi tiap perusahaan karena modal kerja merupakan faktor penentu berjalannya kegiatan operasional dalam jangka pendek dalam perusahaan. Kasmir (2011:250) Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, dan aktiva lancar lainnya. Kegiatan operasional tersebut berpengaruh pada pendapatan yang di peroleh perusahaan. Perusahaan yang mampu menghasilkan nilai tambah atau keuntungan yang *sustainable* (berkelanjutan) adalah perusahaan yang mampu memanfaatkan modal kerjanya secara efektif dan efisien. Perusahaan mengalami persaingan

bisnis yang semakin ketat di era globalisasi ini. Persaingan bisnis menyebabkan perusahaan harus pintar mengolah modal kerja perusahaan. Manajemen modal kerja yang dilakukan perusahaan berguna untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Melalui manajemen modal kerja, perusahaan bisa mengetahui keadaan dana perusahaan sehingga perusahaan bisa mengambil keputusan yang tepat.

Kas mempunyai tingkat likuiditas paling tinggi dalam unsur modal kerja. Dimana kas perusahaan semakin tinggi maka tingkat likuiditasnya juga tinggi dan mengurangi risiko perusahaan sebaliknya jika kas lebih kecil perusahaan terancam tidak dapat memenuhi kewajiban finansial perusahaan (Riyanto, 2011:95). Penelitian ini menggunakan perusahaan semen karena perusahaan Semen merupakan salah satu sektor yang saat ini banyak mendapatkan perhatian dari pemerintah, karena industri semen bergantung pada sektor property dan proyek infrastruktur. Pada kota-kota besar, pengembangan property banyak mendirikan apartemen *super block* dan sebagainya. Tentu semuanya membutuhkan bahan dasar semen. Proyek pembangunan akan terus berlangsung dan semen merupakan industri dasar yang menjadi bahan pokok untuk bangunan. *Demand* semen akan terus mengalami peningkatan tapi, imbas positifnya bagi emiten di sektor semen sangat tergantung dari pangsa pasarnya masing-masing.

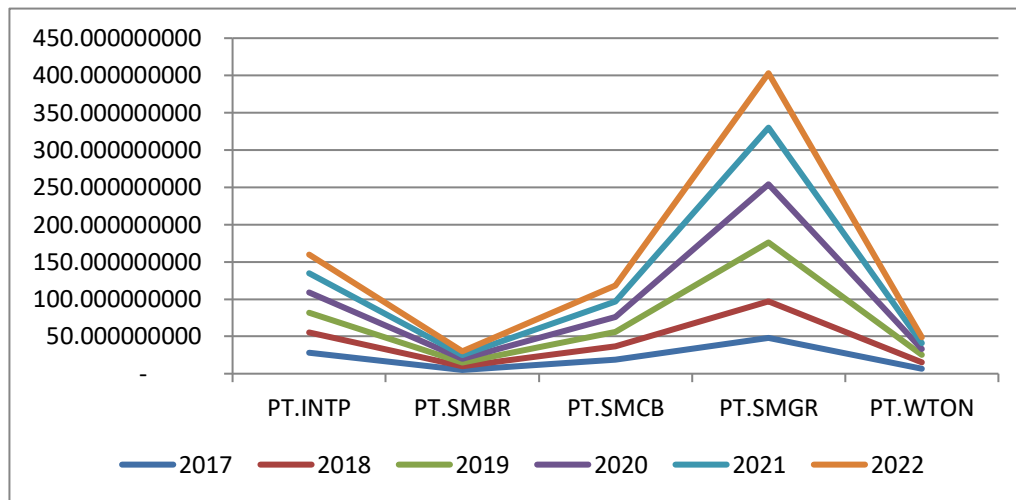
Piutang (*Receivable*) meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lainnya termasuk individu, perusahaan, atau organisasi lainnya. (Made sri utami 2016;5 ). Industry manufaktur memegang peran kunci sebagai mesin pembangunan karena industry manufaktur memiliki beberapa keunggulan dibandingkan sektor lain karena nilai kapitalisasi modal yang tertanam sangat besar, kemampuan menyerap tenaga kerja yang besar, juga kemampuan menciptakan nilai tambah (*value added creation*) dari setiap input atau bahan dasar yang diolah. Pada negara-negara berkembang, peranan industri manufaktur juga menunjukkan kontribusi yang semakin tinggi. Kontribusi yang semakin tinggi menyebabkan perubahan struktur perekonomian negara yang bersangkutan secara perlahan ataupun cepat dari sektor pertanian ke sektor industry manufaktur.

Perputaran persediaan adalah kenaikan persediaan disebabkan oleh peningkatan aktivitas, atau karena perubahan kebijakan persediaan. Kalau terjadi kenaikan persediaan yang tidak proporsional dengan peningkatan aktivitas, maka berarti terjadi pemborosan dalam pengelolaan manajemen persediaan (Husnan dan Pudjiastuti, 2012:77). Perusahaan sub sektor semen beregrak di industry manufaktur, Persaingan industri manufaktur di Indonesia semakin ketat, hal ini dapat dilihat dari jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari periode ke perodenya semakin bertambah. Selain itu, semakin ketatnya persaingan industri manufaktur ditandai dengan banyaknya produk impor dan produk ilegal yang dengan mudahnya masuk ke pasar Indonesia sehingga menjadi hambatan bagi perusahaan manufaktur di Indonesia untuk menguasai pasar. Demikian, persaingan yang terjadi menuntut perusahaan untuk dapat lebih berkompetitif agar tidak kalah bersaing dengan perusahaan lainnya. Perusahaan tidak hanya dituntut untuk mampu menghasilkan produk yang bermutu bagi konsumen, tetapi juga harus mampu mengelola keuangannya dengan baik, artinya kebijakan pengelolaan keuangan harus dapat menjamin keberlangsungan usaha perusahaan.

Persaingan yang ketat tentunya akan berdampak pada kesempatan perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan (laba). Sementara tujuan dari perusahaan didirikan yakni untuk mensejahterakan para pemilik dan pemegang saham. Tingkat kesejahteraan dari pemegang saham ditandai dengan tingginya tingkat pengembalian (*return*) yang diterima.

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Kasmir, (2012:114) rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi.

Total Aktiva Perusahaan Sub Sektor Semen Tahun 2017-2022



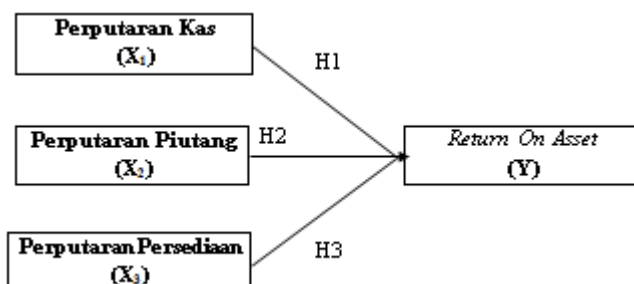
(Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

Total aktiva yang terus meningkat diatas tentunya sangat di pengaruhi oleh aspek kemampuan mengelola asset. Meskipun aktiva terus meningkat belum tentu perusahaan mengelola modalnya dengan baik dan efisien. Perputaran kas Rasio ini menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset yang digunakan oleh perusahaan, perputaran piutang Rasio perputaran piutang mengukur berapa kali rata-rata piutang dapat tertagih selama satu periode, perputaran persediaan Perputaran merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak dana yang tertanam dalam persediaan yang berputar dalam satu periode.

Alasan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah perusahaan mampu mengelola asset perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara efektif dan efisien sehingga berpengaruh terhadap profitabilitas dan faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan penurunan profitabilitas pada perusahaan sub sektor semen periode tahun 2017-2022.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode asosiatif karena tujuan penelitian ini menjelaskan hubungan sebab akibat dalam bentuk pengaruh antar variabel melalui pengujian hipotesis. Secara sistematis penelitian ini ditampilkan pada gambar



### Gambar 1: kerangka pikir penelitian

Sumber: konsep diolah peneliti, 2023

Perputaran kas adalah aktiva yang paling liquid dan merupakan bagian dari unsur modal yang paling mampu dalam membayar hutangnya, semakin besar jumlah kas dalam suatu perusahaan maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayar hutang( X1 ), Jumingan (2014:97). Pada penelitian kali ini rasio yang digunakan adalah : (Riyanto,2011:95)

$$\text{perputaran kas} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{rata - rata kas}}$$

Semakin cepat periode berputarnya piutang menunjukkan semakin cepat penjualan kredit dapat kembali menjadi kas. Sartono (2010:119)

Perputaran piutang dapat memberi tahu kita berapa kali piutang usaha telah berputar menjadi kas selama setahun. Semakin besar perputaran piutang, maka semakin kecil waktu antara penjualan kredit dengan penagihan piutangnya ( X2 ). Pada penelitian kali ini rasio yang digunakan adalah : (Kasmir, 2012:176)

$$\text{Tingkat perputaran piutang} = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata - rata piutang}}$$

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak dana yang tertanam dalam persediaan yang berputar dalam satu periode atau berapa hari rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual, Hery (2015:176). Semakin besar perputaran persediaan menunjukkan bahwa modal kerja yang tersimpan dalam persediaan barang dagang semakin kecil dan hal ini berarti semakin baik bagi perusahaan ( X3 ). Pada penelitian kali ini rasio yang digunakan adalah : (Munawir, 2010:77)

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{rata - rata persediaan}}$$

Analisis ini menggambarkan tingkat kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba serta efisiensi operasi perusahaan ( Y ). Dalam pembahasan ini rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return On Asset* atau ROA, Rumusnya sebagai berikut ( Brigham dan Houston, 2010:148):

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Analisis regresi linier berganda pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel *dependent* (terikat) dengan satu atau lebih variabel *independent* (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel *dependent* berdasarkan nilai variabel *independent* yang diketahui (Gujarati dalam Ghazali, 2013:95). Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas (X1 ), perputaran piutang (X2), dan perputaran persediaan (X3) terhadap profitabilitas (Y) perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.

Persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini, yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas (ROA)

$\alpha$  = Konstanta

X1 = perputaran kas

X2 = perputaran piutang

X3 = perputaran persediaan

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien Regresi

e = error atau sisa (residual)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Normalitas

Normalitas digunakan untuk melihat apakah ada data yang dipakai dalam penelitian ini terdistribusi secara normal atau tidak. Model yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual dalam penelitian ini adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Variabel dalam penelitian ini ditransformasikan dalam bentuk logaritma natural (ln) terlebih dahulu agar data berdistribusi normal. Apabila *Asymp. Sig (2-tailed) >  $\alpha$  (0,05)* maka dikatakan data terdistribusi normal (Ghozali, 2013:164). Pada Tabel 2 diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,117 ( $0,117 > 0,05$ ), hal ini berarti model regresi berdistribusi normal.

**Tabel:1 Hasil Uji Kolmogrov Smirnov  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,02759890
Most Extreme Differences	Absolute	,172
	Positive	,172
	Negative	-,099
Test Statistic		,172
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil dari uji kolmogorov smirnov menunjukkan bahwa nilai asymp memiliki nilai sig 0,200 > 0,05 Hal ini berarti data berdistribusi normal

### Uji Autokorelasi

**Tabel: 2 Hasil Uji Autokorelasi  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,358 <sup>a</sup>	,128	,028	,029148	1,982

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan (X3), Perputaran Piutang (X2), Perputaran Kas (X1)

b. Dependent Variable: Return On Asset (Y)

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai durbin watson 1,982 dan nilai tersebut berada diantara  $-2 < 1,982 < +2$  sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat gejala autokorelasi.

### Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas menunjukkan adanya hubungan antara variabel bebas dalam model. Model yang baik tidak menunjukkan adanya gejala Multikolinieritas atau hubungan diantara variabel bebas.dalam pendekatan ada atau tidaknya Multikolinieritas dengan melihat nilai VIF.

- Apabila nilai VIF  $< 10$  maka model bebas dari multikolinieritas
- Apabila nilai VIF  $> 10$  maka model terdapat multikolinieritas

**Tabel: 3 Hasil Uji Multikolonieritas**

		Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,034	,013		2,549	,017		
	Perputaran Kas (X1)	-,001	,001	-,524	-1,526	,139	,285	3,515
	Perputaran Piutang (X2)	-,002	,002	-,252	-1,323	,197	,928	1,077
	Perputaran Persediaan (X3)	,005	,003	,471	1,348	,189	,274	3,646

a. Dependent Variable: Return On Asset (Y)

Dari tabel diatas hasil uji menunjukkan nilai tolerance  $> 0,1$  dan nilai VIF dari seluruh variabel bebas diatas adalah  $< 10$  sehingga tidak terjadi masalah multikolinieritas. Dengan demikian asumsi non multikolinieritas pada model tersebut telah terpenuhi

### Uji Heterokedasitas

Uji Heterokedasitas bertujuan menguji apakah dalam model terjadi ketidak samaan varian dari residual suatu pengamatan yang lain. Jika varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka hal itu disebut homokedasitas dan jika berbeda maka disebut heterodekedasitas.

**Tabel: 4 Hasil Uji Heterokedasitas**

		Coefficients <sup>a</sup>			T	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,034	,006		5,300	,000
	Perputaran Kas (X1)	,000	,000	-,094	-,278	,783
	Perputaran Piutang (X2)	-,001	,001	-,201	-1,073	,293
	Perputaran Persediaan (X3)	-,001	,002	-,209	-,605	,550

a. Dependent Variable: ABS

Berdasarkan hasil dari uji menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel perputaran kas bernilai  $0,783 > 0,05$ , sedangkan variabel perputaran piutang bernilai  $0,293 > 0,05$ , dan variabel perputaran persediaan  $0,550 > 0,05$  sehingga hal ini menunjukkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel: 5 Hasil Uji Analisis Linier Berganda**

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,034	,006		5,300	,000
	Perputaran Kas (X1)	,000	,000	-,094	-,278	,783
	Perputaran Piutang (X2)	-,001	,001	-,201	-1,073	,293
	Perputaran Persediaan (X3)	-,001	,002	-,209	-,605	,550

a. Dependent Variable: ABS

Setelah nilai Y dan X diperoleh, maka persamaan regresi berganda dapat disusun dengan cara penjumlahan. Pada taabel *coefficients* dalam penelitian ini diperoleh persamaan regresi berganda variabel perputaraan kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap profitabilitas sebagai berikut:

$$Y = 0,034 + 0,000X_1 - 0,001X_2 - 0,001X_3$$

Persamaan regresi yang telah diperoleh dapat dipergunakan untuk memprediksi nilai variable indeviden dan variable devenden yaitu sebagai berikut:

- Hasil konstan sebesar 0,034 menyatakan bahwa jika perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan bernilai nol, maka nilai profitabilitas yang dihasilkan sebesar 3,4%
- Berdasarkan persamaan regresi di ketahui bahwa perputaran kas (X1) bernilai 0,000 artinya perputaan kas bernilai positif. Hal ini berarti setiap peningkatan 1 kali, maka nilai profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 0.1%
- Berdasarkan persamaan regresi di ketahui bahwa perputaran piutang (X2) bernilai -0,001 artinya perputaan piutang bernilai negative. Hal ini berarti setiap nilai perputaran piutang mengalami penurunan 1 kali maka nilai profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 0.1%
- Berdasarkan persamaan regresi di ketahui bahwa perputaran persediaan (X3) bernilai -0,001 artinya perputaran persediaan bernilai negative. Hal ini berarti setiap nilai perputaran persediaan mengalami penurunan 1 kali maka nilai profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 0.1%

### Analisis Uji t

**Tabel : 6 Hasil Uji t**

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,034	,013		2,549	,017		
	Perputaran Kas (X1)	-,001	,001	-,524	-1,526	,139	,285	3,515
	Perputaran Piutang (X2)	-,002	,002	-,252	-1,323	,197	,928	1,077
	Perputaran Persediaan (X3)	,005	,003	,471	1,348	,189	,274	3,646

a. Dependent Variable: Return On Asset (Y)

- Hasil output pada tabel *coefficient* baris X1 (perputaran kas) pada tabel tersebut. Nilai t nya  $-1,526 < 0,139$  sehingga kesimpulannya adalah X1 berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Y
- Hasil output pada tabel *coefficient* baris X2 (perputaran piutang) pada tabel tersebut. Nilai t nya  $-1,323 < 0,197$  sehingga kesimpulannya adalah X2 berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Y
- Hasil output pada tabel *coefficient* baris X3 (perputaran persediaan) pada tabel tersebut. Nilai t nya  $1,348 > 0,189$  sehingga kesimpulannya adalah X3 berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Y

### Nilai R square

R square digunakan untuk memperkuat keamatan hubungan antara variabel bebas dan variabel tidak bebas diperlukan hasil dari *multiple R* atau R square, apabila angka multiple R yang diperoleh mendekati angka satu (1,00) maka dapat dikatakan semakin kuat hubungan antara variabel bebas dengan variabel tak bebasnya. Begitu juga sebaliknya jika angka diperoleh mendekati nol (0,00) maka semakin lemah hubungan antara variabel bebas dengan variabel tak bebasnya.

**Tabel: 7 Hasil Uji R Square Atau Koefisien Determinasi**



### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,358 <sup>a</sup>	,128	,028	,029148	1,982

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan (X3), Perputaran Piutang (X2), Perputaran Kas (X1)

b. Dependent Variable: Return On Asset (Y)

Angka R *square* disebut juga Koefisien Determinasi, besarnya angka koefisien determinasi dalam perhitungan diatas ialah sebesar 0,128. Hal ini berarti variabel independen berupa perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen berupa *Return On Asset* sebesar 12,8% sedangkan sisanya 87,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian.

#### Rasio perputara kas terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai signifikansi perputaran kas sebesar  $0,783 > 0,05$  dengan nilai beta  $-0,094$  hal ini berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.

Perputaran kas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022. Adanya pengaruh yang positif berarti bahwa semakin tinggi perputaran kas maka keuntungan yang diperoleh perusahaan juga akan semakin meningkat. Dengan jumlah kas tertentu yang dimiliki perusahaan, akan menghasilkan penjualan. Tingkat penjualan yang rendah akan menyebabkan keuntungan yang diperoleh perusahaan juga rendah. Hal ini menunjukkan perusahaan telah menggunakan kas secara tidak efisien

Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Made Sri Utami dan Made Rusmala Dewi (2016) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tri Handayani, Djoko Kristianto, Dewi Saptantinah Puji Astuti tahun 2016 dengan judul Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Survei pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). Yang berpendapat bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas

#### Rasio perputara piutang terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai signifikansi perputaran piutang sebesar  $0,293 > 0,05$  dengan nilai beta  $-0,201$  hal ini berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.

Perputaran piutang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022. Adanya pengaruh yang negatif berarti bahwa semakin rendah perputaran piutang maka akan semakin besar resiko manajemen dalam menginvestasikan dananya dalam bentuk piutang, yang

berarti menandakan bahwa peningkatan penjualan akan diikuti oleh penerimaan kas, dimana kondisi kesehatan kas digunakan sebagai acuan profitabilitas perusahaan

Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Made Sri Utami dan Made Rusmala Dewi (2016) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Dan Clairene E.E. Santoso (2013) dengan penelitian yang berjudul Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada PT. Pegadaian (Persero) Periode 2000-2011. yang menyatakan bahwa dengan perputaran piutang sebagai variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

### **Rasio perputaran persediaan terhadap profitabilitas**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai signifikansi perputaran persediaan sebesar  $0,550 > 0,05$  dengan nilai beta  $-0,209$  hal ini berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.

Perputaran persediaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022. Adanya pengaruh yang negatif menunjukkan bahwa semakin rendah tingkat perputaran persediaan maka semakin rendah profitabilitas perusahaan. Hal ini dikarenakan persediaan yang diinvestasikan oleh perusahaan harus tepat dengan kebutuhan perusahaan sehingga biaya bunga berkurang, memperkecil biaya penyimpanan dan pemeliharaan di gudang

Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Made Sri Utami dan Made Rusmala Dewi (2016) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014 yang menyatakan bahwa dengan perputaran persediaan sebagai variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas namun menunjukkan hubungan positif antara perputaran kas terhadap profitabilitas, karena Perputaran kas hanya mengukur seberapa efisien sebuah perusahaan dalam menghasilkan kas dari penjualan produk atau jasa, namun tidak dapat menunjukkan keuntungan bersih yang dihasilkan setelah mengurangi biaya-biaya lain, seperti biaya produksi, administrasi, dan pemasaran.

Penelitian ini membuktikan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap hubungan profitabilitas dan menunjukkan hubungan yang negatif antara perputaran piutang terhadap profitabilitas, karena tidak ada hubungan langsung antara perputaran piutang dengan return on asset (ROA), Meskipun perputaran piutang dan ROA keduanya berkaitan dengan aset, namun tidak selalu terdapat hubungan kausal antara keduanya. Meskipun perusahaan memiliki perputaran piutang yang tinggi, namun jika manajemen keuangan tidak efisien dalam pengelolaan aset, ROA tidak akan meningkat. ROA dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti biaya operasional, margin keuntungan, dan investasi dalam aset produktif.

Penelitian ini membuktikan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap hubungan profitabilitas dan menunjukkan hubungan yang negatif antara perputaran persediaan terhadap profitabilitas, karena Biaya persediaan yang terlalu tinggi dapat menurunkan ROA. Mengelola persediaan memerlukan biaya pengadaan, pengelolaan, dan penyimpanan

yang dapat menurunkan laba bersih. Jika persediaan terlalu besar, biaya persediaan akan meningkat dan akhirnya bisa menurunkan ROA.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti memberikan saran untuk perusahaan agar dapat memperhatikan biaya dan faktor lain seperti biaya produksi, pemasaran, margin keuntungan, dan investasi dalam asset produktif. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya hendaknya menggunakan variabel independen lain yang dapat mempengaruhi *return on asset* pada profitabilitas selain perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan serta diharapkan untuk penelitian selanjutnya mengkaji dengan perusahaan lain di luar perusahaan sub sektor semen sehingga jumlah sampel semakin bervariasi.

## **REFERENSI**

Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi 11*. Jakarta : PT. Salemba Empat

Ghozali, H. Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hery 2015. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.

Jumingan. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara.

Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan Edisi 1*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada  
2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada..

Munawir, H.S. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.

Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : BPF.

Sartono, R.Agus.2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPF-Yogyakarta.